

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Febi) IAIN Madura**

Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura) saat ini berlokasi di Jl.Raya Panglegur KM.4 Pamekasan. Namun, keberadaan IAIN Madura saat ini tidak bias dipisahkan dari dua lembaga yang terdahulu, yakni Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan dan STAIN Pamekasan. Awal berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan yaitu dikarenakan masyarakat Madura yang menginginkan memiliki perguruan tinggi Islam sendiri, namun saat itu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, hanya menyelenggarakan satu jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dibuka pada tanggal 20 Juli 1996.

Setelah kurang lebih 31 tahun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan berdiri, kemudian pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi perguruan tinggi Islam mandiri, dengan berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan) yaitu pada tanggal 21 Maret 1997. Sejak menjadi perguruan tinggi Islam mandiri, STAIN Pamekasan terus menambah jurusan/program studi secara bertahap. Dimana saat ini, menjadi satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri di Madura yang telah mempunyai tiga jurusan serta pascasarjana dan juga menyelenggarakan 18 program studi.

Selama menjadi STAIN kurang lebih 20 tahun, sudah beragam upaya yang dilakukan dan sudah banyak prestasi yang diraih, dan masyarakat memberikan respon positif terhadap STAIN Pamekasan. Namun, keberadaan STAIN Pamekasan tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kebutuhan Nasional, bertambahnya jumlah mahasiswa, serta pesatnya perkembangan terhadap ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh karena kebutuhan tersebut, dilakukan upaya beralih status yang awalnya STAIN Pamekasan berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura), dikarenakan Dengan menjadi IAIN akan memiliki kewenangan yang lebih luas dalam menyelenggarakan pendidikan yang lebih tinggi.

Alhamdulillah pada tanggal 15 April 2018 usul perubahan menjadi IAIN disetujui oleh Presiden dengan ditandatangani peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura. Maka IAIN Madura secara resmi menggantikan STAIN Pamekasan. Dihitung mulai berdiri (1966) hingga saat ini (2021), IAIN Madura telah berusia kurang lebih 55 tahun. Dimana padamasa-masa tersebut sudah terjadi pengantian kepemimpinan, dan pada saat ini IAIN Madura dipimpin oleh Rektor Mohammad Kosim.<sup>1</sup>

Saat ini, di IAIN Madura terdapat 4 Fakultas yang salah satunya merupakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), yang terdiri dari 3 prodi yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah dan Akuntansi Syariah. Dimana awalnya Perbankan Syariah (PBS) merupakan program studi dari Jurusan Syariah pada tahun 2008, dan kemudian seiring berjalannya waktu tepatnya pada tahun 2012 Jurusan Syariah berubah menjadi Jurusan Syariah dan Ekonomi.

---

<sup>1</sup>IAIN Madura, “*Rencana Strategis IAIN Madura Tahun 2019-2022*,” diakses dari <http://iainmadura.ac.id/site/data/1.2> pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 20.21 WIB.

Pada tahun 2013 Jurusan Syariah dan Ekonomi diberikan amanah untuk menyelenggarakan program studi lagi yakni Ekonomi Syariah (ES) serta Hukum Ekonomi Syariah (HES). Ditahun 2015 Jurusan Syariah dan Ekonomi memperoleh ijin untuk menyelenggarakan lagi program studi Akuntansi Syariah (AS), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Ditahun 2014 Jurusan Syariah dan Ekonomi melakukan pembenahan, spesifikasi jurusan serta penamaan program studi, dan tepat pada bulan September 2015 terjadilah pemisahan jurusan yang awalnya Jurusan Syariah dan Ekonomi kemudian berubah menjadi Jurusan Syariah serta Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, dimana Jurusan Syariah terdiri dari 4 Program Studi yaitu HKI, HES, IQT dan KPI. Sedangkan Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri dari 3 Program Studi yaitu PBS, ES dan AS.<sup>2</sup>

## **2. Visi, dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Madura**

### **a. Visi**

“Menjadi fakultas yang religious dan kompetitif dalam bidang Ekonomi dan Bisnis.”

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan bidang Ekonomi dan Bisnis Islam;
- 2) Menyelenggarakan riset bidang Ekonomi dan Bisnis Islam;

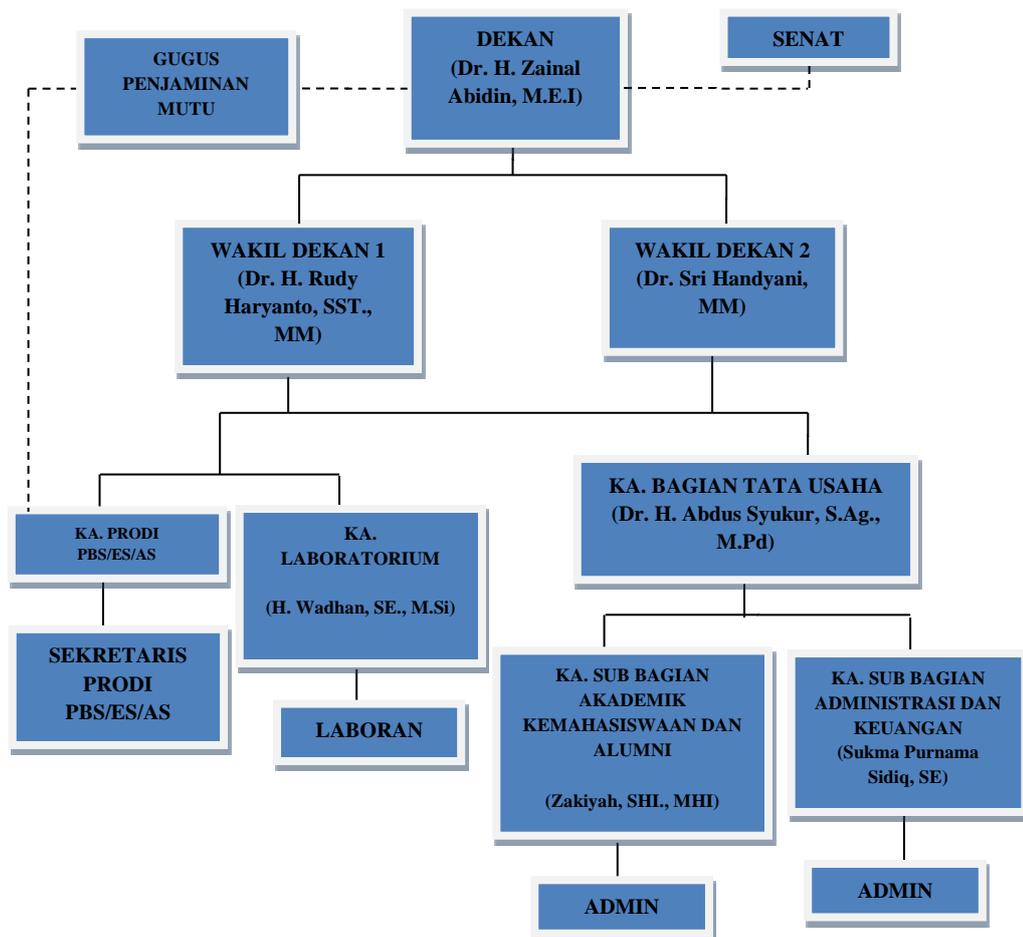
---

<sup>2</sup>IAIN Madura, “*Rencana Strategis IAIN Madura Tahun 2019-2024*,” diakses dari <http://fasya.iainmadura.ac.id/site/data/1.1> pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 20.15 WIB.

3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.

### 3. Stuktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Madura

**Gambar 4.1**  
**Stuktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**IAIN Madura 2019/2022**



Sumber Data: Diolah, 2020

#### Keterangan:

----- = Garis Koordinasi

— = Garis Komando/Instruksi

### 4. Sejarah Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Madura

### **a. Sejarah Singkat Ekonomi Syariah**

Berdasarkan keputusan Presiden RI No 11 tahun 1997 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) resmi berdiri pada tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 H. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pada tanggal 05 April 2018 Presiden menandatangani peraturan presiden nomor 28 tahun 2018 tentang IAIN Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun 2018, pada tanggal 07 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan. Peralihan status dari lembaga pendidikan cabang menjadi lembaga pendidikan mandiri mempunyai dampak yang sangat signifikan bagi IAIN Madura yang ditandai dengan perkembangan jumlah prodi sebanyak 18 prodi hingga saat ini.

Secara historis, program Ekonomi Syariah berdiri sejak diterbitkan SK Pendirian Nomor 14J2 Tahun 2014 pada tanggal 14 Maret 2014. Program Ekonomi Syariah merupakan prodi kedua setelah prodi Perbankan Syariah di jurusan Ekonomi dan Bisnis, dan saat ini memperoleh akreditasi B dengan Nomor SK BAN PT : 4742/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017.

### **b. Visi, Misi dan Tujuan**

**1) Visi Program Studi Ekonomi Syariah adalah :**

“Menjadi Program Studi S1 Ekonomi Syariah yang Unggul dan Kompeten dalam menyiapkan tenaga ahli dan praktisi dalam bidang Ekonomi Syariah yang Profesional.”

**2) Misi Program Studi Ekonomi Syariah adalah :**

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan inovatif dalam bidang Ekonomi Syariah;
- b. Mengantarkan mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah;
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bidang Ekonomi Syariah;
- d. Menyediakan literatur yang memadai terkait dengan keilmuan Ekonomi Syariah;
- e. Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan berbagai pihak didalam maupun diluar negeri.

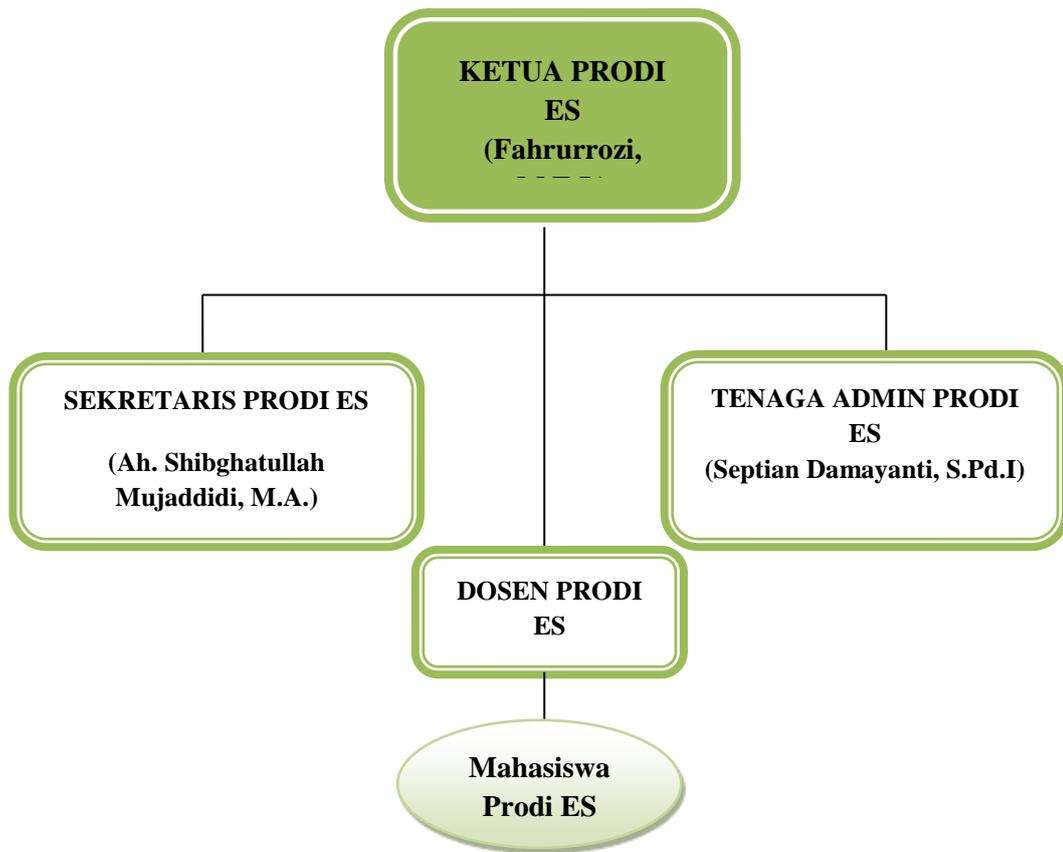
**3) Tujuan Program Studi Ekonomi Syariah adalah :**

- a. Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki keahlian dalam bidang Ekonomi Syariah;
- b. Menghasilkan analis dan Pengusaha/Entrepreneur dalam bidang Ekonomi Syariah yang profesional;
- c. Keunggulan spesifik dari Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah dibandingkan dengan Program Studi Ekonomi sejenis adalah fokus pada sistem syariah.

**5. Struktur Organisasi Program Studi Ekonomi Syari’ah**

**Gambar 4.2**

## Struktur Organisasi Prodi Ekonomi Syari'ah



Sumber Data: Diolah, 2022

### 6. Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam bab ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan penelitian baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Adapun data yang peneliti kumpulkan dilapangan tidak lepas dari fokus penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri. Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun yaitu upaya peningkatan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa

prodi ekonomi syariah di IAIN Madura. Maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian:

**a. Upaya Dalam Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah di IAIN Madura.**

Pengetahuan Berwirausaha adalah salah satu pengetahuan mendasar dan juga merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah kehidupan perekonomian. Jika seseorang tidak memiliki wawasan tentang bagaimana menjalankan sebuah usaha, maka tentunya usaha tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya peningkatan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi ekonomi syariah di IAIN Madura peneliti menanyakan secara langsung kepada mahasiswa prodi ekonomi syariah tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Widadatur Rahmah :

"Dibangku perkuliahan memang saya sudah mendapat mata kuliah Berwirausaha, tapi setelah terjun langsung kelapangan mencoba mempraktikkan seperti apa berwirausaha itu tidak semudah apa yg ada diteori, maka dari itu saya sangat termotivasi untuk belajar langsung kelapangan untuk menjadi wirausahawan".<sup>3</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Dewi Rika Purwasih selaku mahasiswa

prodi ekonomi syariah :

"Memang saya hususnya telah mendapatkan ilmu mengenai Berwirausaha, namun itu hanya teori, dan tidak bisa dipungkiri kami teman-teman mahasiswa di semester-semester tertentu turun langsung kelapangan untuk melakukan praktik, namun kembali lagi Terlepas dari teori yang telah diberikan, pada dasarnya ketika terjun langsung kelapangan itu sedikit berdeda dari apa yang telah saya pelajari dibangku kuliah".<sup>4</sup>

Susanti Apriliana selaku mahasiswa juga mengatakan hal yang sama terkait fungsi pengetahuan berwirausaha:

---

<sup>3</sup> Widadatur Rahmah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Januari 2021

<sup>4</sup> Dewi Rika Purwasih, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Januari 2021

"Jika dikatakan memotivasi, saya sangat tergugah untuk memiliki usaha atau bisnis sendiri, karna pada saat kita menerima materi tentang berwirausaha, dijelaskan secara mendasar bahkan bisa di katakan terperinci step-step dalam melakukan usaha sesuai dengan ajaran islam. Tapi balik lagi yang pada kenyataannya modal adalah hal yang utama, jadi pengetahuan berwirausaha bukan hanya jadi satu-satunya modal dalam menjadikan dirikita sebagai seorang wirausahawan. Saya juga sebenarnya bekerja paruh waktu menjadi karyawan disalah satu toko roti yang ada di pamekasan, dan itu juga saya rasa sangat jauh berbeda ketika saya mencoba menjual produk ciptaan sendiri dengan hanya bekerja menjadi karyawan. Benar-benar pengalaman yang luar biasa menantang disaat kita dituntut untuk menjadi seorang interpreneur yang handal dan cekatan, dimana semua keputusan mengenai produk dan cara pemasaran kita yang tentukan sendiri".<sup>5</sup>

Dari hasil ketiga wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya peningkatan motivasi berwirausaha pada mahasiswa prodi ekonomi syariah di IAIN Madura Cukup menarik minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, namun untuk terjun langsung kelapangan mempraktikkan apa yang sudah didapat dan dipelajari saat dibangku kuliah sangat minim untuk dicoba. Dikarenakan ada beberapa hal dan faktor yang menjadi penghalang seperti minimnya modal dan tekak yang kurang, sehingga membuat para mahasiswa muda masih ragu untuk membuka usahanya sendiri.

Teori tidak hanya menjadi satu-satunya yang mahasiswa terima dibangku kuliah, namun juga ada praktik yang diberikan oleh dosen pengajar agar mahasiswa mampu mengeksplor kemampuan diri untuk berani menjadi wirausahawan muda. Hal ini ditanggapi dengan baik oleh Dwi Fri Wulandari, berikut penjelasan lebih lanjutnya:

"Memang benar mbak, saya tidak hanya mendapat teori saja pada saat di kampus, ada praktik juga yang diberikan oleh dosen untuk membangun jiwa interpreneur kami mahasiswa dengan cara mencoba untuk memasarkan produk-produk yang kami buat dengan sistem berkelompok.

---

<sup>5</sup>Susanti Aprilia , Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Januari 2021)

Ini dimaksudkan agar kami nantinya dapat terus mengembangkan dan melanjutkan apa yang sudah kami mulai saat ini".<sup>6</sup>

Senada dengan hal tersebut, Nur Fitriya Wulandari juga menjelaskan:

"Terjun langsung kelapangan dengan hanya mendengarkan teori itu tidaklah sama. Ada beberapa point yang sangat berbeda bahkan saya merasa hampir tidak sama apa yang ada di teori dan apa yang saya alami ketika terjun langsung kelapangan."<sup>7</sup>

Berdasarkan data yang telah terkumpul mulai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa, menjadi seorang wirausahawan tidaklah mudah. Ada beberapa hal yang harus benar-benar di persiapkan dengan baik agar apa yang sudah kita jalankan tidak menjadi sia-sia. Terlepas dari itu semua, memang sebelum kita mencoba untuk memulai sesuatu tidak akan tau bagaimana hasil akhir yang akan ditimbulkan serta resiko yang akan diterima sebagai konsekuensi dari apa yang sudah kita jalankan, khususnya dalam menjadi seorang wirausahawan.<sup>8</sup>

#### **b. Implementasi Upaya Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Madura.**

Dalam kitab sejarah Nabi Muhamad memberikan anjuran untuk berniaga atau melakukan perdagangan dengan bahasa lain berwirausaha, karena berwirausaha akan memberikan jalan untuk lebih bisa mensejahterakan keluarganya, sehingga tidak ketergantungan terhadap orang lain dan secara otomatis tidak akan menjadi beban bagi orang lainnya. Terdapat suatu ucapan yang memberikan motivasi terhadap seseorang untuk melakukan perniagaan. Bunyi dari kata tersebut adalah, dalam sebuah kehidupan terdapat 10 bagian yang mana

---

<sup>6</sup>Dwi Fri Wulandara , Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2021)

<sup>7</sup>Nur Fitriyah wulandari, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2021)

<sup>8</sup> Observasi langsung dilakukan pada saat menemui informan di IAIN Madura pada tanggal 10 januari 2021

dari 10 bagian tersebut 9 diantaranya mengahdilkkan kehidupan daari berdagang " Ini merupakan petunjuk untuk berdagang dan menjadi seorang wirausahawan.

Saat ini, kesadaran masyarakat akan besarnya pengaruh dari kegiatan berwirausaha sangatlah tinggi, ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mulai Membuka bisnis terutamanya bisnis kuliner (masakan) dengan konsep serta inovasi-inovasi baru yang bermunculan demi menarik minat para pelanggan untuk datang dan berkunjung ketempat mereka masing-masing. Namun pelaku usaha yang dimaksud tidak datang dari kalangan muda, melainkan dari orang-orang yang telah berkeluarga atau bagi orang yang menjadikan nya sebagai pekerjaan sampingan. Seperti yang dijelaskan oleh Putriatus Sholehah, sebagai mahasiswa ekonomi syariah :

"Kebanyakan mahasiswa dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE), lebih memilih untuk menjadi seorang karyawan dibandingkan dengan membuka usaha sendiri, keinginan untuk memiliki usaha sendiri pastinya ada, begitupun juga dengan saya sendiri, tapi dikarnakan resiko yang kecil serta tantangan yang sedikit dan lagi pula menjadi seorang karyawan tidak perlu repot-repot memikirkan ini dan itu, cukup bekerja sesuai dengan target yang telah di tentukan dan ini berlaku untuk pekerjaan apa saja. Menjadi karyawan cuma butuh modal semangat, serta tanggung jawab yang tinggi, jadi keputusan untuk menjadi seorang karyawan lebih dipilih oleh sebagian mahasiswa lulusan Ekonomi".<sup>9</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Silvia selaku mahasiswa ekonomi syariah, bahwa :

"Menjadi sarjana lulusan Ekonomi syariah tidak menjamin seseorang tersebut menjadi seorang interpreneur, walaupun dalam bangku perkuliahan kita telah mendapatkan ilmu atau wawasan mengenai berwirausaha namun itu tidak menjamin bahwa kita akan menjadi seorang wirausahawan. Terlebih lagi, prodi ekonomi syariah merupakan prodi dimana itu tidak menspesifikkan untuk menuntun kita menjadi sesuatu tertentu. Berbeda dengan prodi-prodi yang lain, yang memang spesifik terhadap jurusannya, semisal seperti prodi akuntansi yang memang fokus membahas ruang lingkup tentang akuntansi. Sedangkan dalam prodi

---

<sup>9</sup>Putriatus sholehah , Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2021)

ekonomi tidak, kita diajarkan segalanya tentang ekonomi, tidak hanya di dunia perbankan, namun juga ilmu yang didapat bisa dipakai dalam dunia bisnis".<sup>10</sup>

Dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan pengetahuan berwirausaha dapat menumbuhkan semangat menjadi wirausahawan, namun pada hakikatnya kembali lagi pada kesiapan mental setiap individu dalam membangkitkan semangat dalam diri sendiri untuk menjadi wirausahawan muda. Ada beberapa hal yang menjadi patokan dari setiap masing-masing individu yang membuat keputusan mereka untuk tidak memilih menjadi wirausahawan, salah satunya yaitu menghindari resiko yang besar saat terjadinya kegagalan dalam usaha yang dijalankan.

Pada dasarnya teori saja tidaklah cukup dalam melakukan segala macam bentuk pekerjaan, termasuk dalam berbisnis, dikarenakan apa yang terjadi dilapangan akan terasa sangat jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh teori. Seperti yang di jelaskan oleh Ria Ida Santika, sebagai mahasiswa Ekonomi syariah :

"Kalau menurut saya, pengetahuan berwirausaha memang penting, namun jika hanya berpatokan pada itu saja menurut saya kurang. Karena menurut saya ada beberapa faktor penting yang lainnya dalam meningkatkan motivasi dalam menjadi wirausahawan seperti halnya minat, bakat, serta lingkungan keluarga".<sup>11</sup>

Seperti halnya yang disampaikan Maulidati Hasanah yang merupakan mahasiswa ekonomi syariah, mengatakan bahwa :

"Saya sendiri sebagai mahasiswa yang bukan dari keturunan wirausahawan, jika hanya melihat teori saja menurut saya itu kurang mbak dalam hal membangkitkan motivasi buat jadi wirausahawan, karna pasti ada faktor-faktor lain yang menjadi pendorong buat kita dalam meningkatkan motivasi tersebut. Contohnya seperti lingkungan keluarga,

---

<sup>10</sup>Nur Selvia, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2021)

<sup>11</sup> Ria Ida santika, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2021)

kalau keluarganya memang sudah memiliki usaha pastinya itu akan mendorong kita untuk memiliki usaha juga atau mungkin meneruskan usaha yang sudah ada".<sup>12</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Nur Lailatul Qodar selaku mahasiswa ekonomi syariah :

"Kalau hanya teori menurut saya kurang bak, karna kalau gak ada minat untuk jadi wirausahawan walau mau bagaimanapun tidak akan tertarik bahkan tidak akan termotivasi untuk menjadi wirausahawan".<sup>13</sup>

Dari ketiga wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan semangat berwirausaha juga dibutuhkan beberapa faktor lain seperti minat dan dukungan keluarga yang nantinya akan menumbuhkan semangat seseorang dalam menjadi wirausahawan.

Bahkan dalam masyarakat desa ada anggapan bahwa orang yang bekerja dengan memakai seragam lebih dinilai berharga dari pada orang yang hanya bekerja dengan memakai pakaian biasa. Yang mana mereka beranggapan bahwa, penampilan menentukan tingkat besaran gaji/upah yang diterima, dan besaran pendapatan yang diterima juga telah pasti.

Hal ini dijelaskan oleh Muslimatul Hasanah sebagai mahasiswa ekonomi syariah :

"kalau berbicara masalah status sosial, memang kebanyakan orang-orang terutama di desa ketika melihat orang yang bekerja dengan memakai seragam yang bagus dan rapi, pasti mereka beranggapan bawa seseorang tersebut memiliki status sosial yang tinggi dan bahkan memiliki gaji yang cukup besar, walaupun pada kenyataannya belum tentu".<sup>14</sup>

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Susanti Apriliana, bahwa:

"Pakaian rapi, berseragam, dan gaji yang sudah pasti memang siapa yang tidak mau, tapi kan itu tidak menjamin kedudukan sosial kita di masyarakat, itu kalau menurut saya. Karena menjadi seorang wirausahawan juga tidak menutup kemungkinan untuk menjadi orang penting bahkan bisa jadi kita menjadi yang sangat disegani karena telah

---

<sup>12</sup> Maulidati Hasanah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 Januari 2021)

<sup>13</sup> Nur Lailatu Qodar, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 Januari 2021)

<sup>14</sup> Muslimatul Hasanah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 Januari 2021)

membantu banyak orang dengan usaha yang kita miliki tersebut, karena telah memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat sekitar. ”<sup>15</sup>  
Syafa Tsya Kamilah juga menjelaskan, bahwa:

“kalau menurut saya, kebanyakan orang berfikir jika usaha yang kita jalani itu kecil, maka pendapatannyapun juga kecil. Sedangkan pada kenyataannya jika dijalani, semisal bisnis kuliner seperti sekarang yang lagi booming itu untungnya lebih banyak. Jadi menurut saya, tidak ada bisnis yang tidak menguntungkan kalau memang benar-benar dijalani dengan tekun dan giat”.<sup>16</sup>

Dari ketiga wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kedudukan sosial atau bahkan status sosial dalam masyarakat tidak dilihat dari pekerjaan yang kita jalani. Begitupula dengan besaran pendapatan yang kita terima, bukan berarti dengan menjadi karyawan memiliki gaji yang lebih besar dan juga sebaliknya, memiliki usaha sendiri belum tentu tidak memiliki hasil yang besar. Semuanya kembali kepada diri masing-masing. Karena dengan memiliki usaha dan bisnis sendiri sama dengan membuka peluang kerja baru bagi para pemuda yang menganggur.

### **c. Kendala dalam Upaya Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Madura**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kendala dalam upaya peningkatan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi ekonomi syariah di IAIN Madura peneliti menanyakan secara langsung kepada mahasiswa prodi ekonomi syariah tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Widadatur Rahmah :

"Dibangku perkuliahan memang saya sudah mendapat mata kuliah Berwirausaha, tapi setelah terjun langsung kelapangan mencoba mempraktikkan seperti apa berwirausaha itu tidak semudah apa yg ada diteori melainkan banyak kendala atau penghambat didalam menjalani usaha diantaranya kurangnya pengalaman baik dalam kemampuan teknik, kurangnya koordinasi, kurangnya kompeten dalam usaha, pengelolaan

---

<sup>15</sup> Susanti Apriliana, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 Januari 2021)

<sup>16</sup> Syafa Tsya Kamilah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2021)

sumber daya manusia sehingga hal ini menyebabkan jalannya usaha kurang maksimal.”<sup>17</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Dewi Rika Purwasih selaku mahasiswa

prodi ekonomi syariah :

"Dalam usaha tentunya tidak terlepas dari ilmu pengetahuan namun demikian masih saja yang namanya kendala pasti ada seperti dalam hal kurangnya pengendalian keuangan, kurangnya berpengalaman, kurangnya pengawasan peralatan, tidak bersungguh-sungguh, kurangnya koordinasi, kurang mampu dalam bidang teknik, lokasi yang kurang strategis.”<sup>18</sup>

Susanti Apriliana selaku mahasiswa juga mengatakan hal yang sama

terkait kendala dalam upaya peningkatan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa

di IAIN Madura berikut kutipan wawancaranya:

"Jika dikatakan memotivasi, saya sangat tergugah untuk memiliki usaha atau bisnis sendiri dengan membuat usaha berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari namun hal ini tentu saja juga tidak akan berjalan mulus tentunya banyak kendala dan pnhambat didalam menjalankan usaha diantaranya sikap yang tidak bersungguh-sungguh, tidak kompeten, kurang berpengalaman dan juga kurangnya kreatifitas dalam menjalankan usaha”.<sup>19</sup>

Dari hasil ketiga wawancara diatas dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi kendala dalam peningkatan motivasi berwirausaha pada mahasiswa prodi ekonomi syariah di IAIN Madura yaitu tidak kompeten, kurang berpengalaman, gagal dalam perencanaan, lokasi kurang memadai, kurangnya pengawasan terhadap peralatan, sikap yang kurang sungguh-sungguh.<sup>20</sup>

#### **d. Cara Mengatasi Kendala Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Madura**

Pelaksanaan peningkatan motivasi berwirausaha yang tentunya tidak akan terlepas dari berbagai hambatan atau kendala namun hal itu tentunya ada langkah-

---

<sup>17</sup> Widadatur Rahmah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Januari 2021)

<sup>18</sup> Dewi Rika Purwasih, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Januari 2021)

<sup>19</sup> Susanti Aprilia , Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (03 Januari 2021)

<sup>20</sup> Observasi langsung dilapangan mengenai kendala upaya peningkatan motivasi berwira usaha pada tanggal 03 januari 2021

langkah khusus terkait bagaimana cara mengatasi kendala tersebut diantaranya harus punya keterampilan.

Keterampilan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan fikiran sehingga ide yang kreatif, dari keterampilan ini mampu melakukan dan mengerjakan sesuatu menjadi hal yang lebih bernilai tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas untuk menghasilkan sesuatu dengan nilai tambah untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Putriatus Sholehah, sebagai mahasiswa ekonomi syariah :

"Dalam usaha apapun yang pasti akan menghadapi yang namanya kendala namun seberapa besar kendala yang dialami pastinya ada cara cara untuk menanggulangi hal tersebut yang diantara harus punya keterampilan, akal, pikiran, ide serta kreativeitas dalam mengerjakan".<sup>21</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Silvia selaku mahasiswa ekonomi syariah, bahwa :

"Bagi saya yang namanya kendala terhadap berwirausaha itu sudah biasa namun hal itu apabila dikaji secara mendalam itu merupakan bagian dari sebuah ujian dalam usaha dan merupakan pelajaran untuk lebih baik dalam pengelolaan tentunya dengan skil kemampuan yang mempuni serta keterampilan konseptual, teknik usaha, dan keterampilan berkomunikasi serta berinteraksi".<sup>22</sup>

Dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, cara mengatasi kendala dalam peningkatan motivasi berwirausaha yaitu harus mempunyai keterampilan, kemampuan dalam pengelolaan, keterampilan konseptual, dan mengubah serta membuat sesuatu menjadi lebih bermakna dengan melalui akal, ide, pikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan.

Pada dasarnya dalam usaha itu yang diharapkan adalah hasil akan tetapi untuk mendapatkan keuntungan atau hasil tidaklah mudah untuk didapatkan,

---

<sup>21</sup>Putriatus sholehah , Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2021)

<sup>22</sup>Nur Selvia, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2021).

dalam usaha ini ada saja yang namanya kendala namun demi suksesnya berusaha tidak akan tinggal diam terus berusaha dan mencari jalan keluar dan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Seperti yang di jelaskan oleh Ria Ida Santika, sebagai Mahasiswa Ekonomi syariah :

"Kalau menurut saya, berwirausaha itu penting untuk menjadi bekal di dalam menjalani kehidupan ini walaupun pada kenyataannya dalam berwirausaha tidaklah berjalan mulus rintangan pasti ada namun hal itu bisa kita atasi dengan kemampuan yang kita miliki, akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah menjadi yang lebih baik, keterampilan teknik usaha, keterampilan konseptual dalam mengatur strategi serta memperhitungkan resiko."<sup>23</sup>

Seperti halnya yang disampaikan Maulidati Hasanah yang merupakan mahasiswa ekonomi syariah, mengatakan bahwa :

"Bagi saya dalam berbisnis itu perlu pengetahuan-pengetahuan khusus dalam hal membangkitkan motivasi buat jadi wirausahawan, karna pasti ada faktor-faktor lain yang menjadi kendala dalam usaha dan untuk mengatasi kendala itu perlu adanya peningkatkan motivasi seperti memiliki keterampilan konseptual, kemampuan dalam mengatur strategi, keterampilan dalam mengelola dan lainnya ".<sup>24</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Nur Lailatul Qodar selaku mahasiswa ekonomi syariah :

"Usaha apapun tentu menyenangkan apalagi menguntungkan bagi saya menambah semangat dalam usaha namun dibalik itu tidak terlepas dari hambatan yang menjadi kendala, dalam usaha diperlukan adanya tindakan untuk mengatasi kendala kendala yang timbul dengan cara mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih baik dengan menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan demi terciptanya nilai tambah, terampil dalam mengelola,".<sup>25</sup>

Dari ketiga wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala peningkatan motivasi berwirausaha harus memiliki kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah

---

<sup>23</sup> Ria Ida santika, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2021)

<sup>24</sup> Maulidati Hasanah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 Januari 2021)

<sup>25</sup> Nur Lailatu Qodar, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 Januari 2021)

dan membuat sesuatu yang lebih baik sehingga menghasilkan sesuai dengan harapan.

Hal ini dijelaskan oleh Muslimatul Hasanah sebagai mahasiswa ekonomi syariah :

“kalau berbicara masalah kendala dalam peningkatan motivasi berwirausaha, memang kebanyakan orang-orang terauma dalam berwirausaha namun dengan demikian sebisa mungkin tidaklah berputus asa justru harus menambah semangat dengan mencari solusi dalam mengatasi kendala tersebut dengan menggukan keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam teknik usaha, dan mengatur strategi serta memperhitungkan resiko”.<sup>26</sup>

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Susanti Apriliana, bahwa:

“Bahwa dalam mengatasi kendala peningkatan motivasi berwirausaha ini diperlukan adanya kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran, ide dan keterampilan lainnya seperti keterampilan teknik usaha, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, keterampilan dalam memimpin dan mengelola”.<sup>27</sup>

Syafa Tsya Kamilah juga menjelaskan, bahwa:

“kalau menurut saya, kendala itu merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan mencari cara bagaimana kendala itu bisa diatasi agar dalam berwirausaha tetap berkembang adapaun cara yang bisa mengatasi kendala itu yaitu dengan adanya semangat dalam berwirausaha untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik, terutama dalam mengatur strategi serta memperhitungkan resiko, menciptakan nilai tambah, terampil dalam memimpin dan mengelola ”.<sup>28</sup>

Dari ketiga wawancara di atas, serta hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa untuk mengasi kendala peningkatan motivasi berwirausaha bagi Mahasiswa prodi ekonomi syariah yaitu adanya semangat dan kemampuan akal dalam berfikir, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, terampil

---

<sup>26</sup> Muslimatul Hasanah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 Januari 2021)

<sup>27</sup> Susanti Apriliana, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 Januari 2021)

<sup>28</sup> Syafa Tasya Kamilah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (10 Febuari 2021)

dalam mengatur strategi, kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan teknik usaha, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.<sup>29</sup>

**e. Cara Memaksimalkan Kelemahan dan Keunggulan Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Madura**

Peningkatan motivasi berwirausaha tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya dalam memaksimalkan segala kelemahan dan keunggulan dengan cara memperhatikan serta melakukan perbaikan terhadap kemampuan dari seseorang yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Pelatihan akan memberikan suatu pemahaman yang semakin jelas karena dalam pelatihan sudah dengan bagaimana penerapannya, hal ini untuk bagaimana memberikan suatu peningkatan dari kecakapan, keterampilan bahkan memberikan peningkatan terhadap kemampuan

Hal ini dijelaskan oleh Nur Silvia, mahasiswi ekonomi syariah :

“Dalam memaksimalkan kelemahan dan keunggulan motivasi berwirausaha ini diperlukan memperhatikan serta melakukan perbaikan terhadap kemampuan dari seseorang yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi., perlu adanya pelatihan guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh seseorang atau organisasi, adanya keahlian-keahlian, pengalaman, dan terus berusaha dalam meningkatkan keterampilan teknis, serta membudayakan kewirausahaan.<sup>30</sup>

Senada dengan apa yang dikatan oleh Putriatus Sholehah mahasiswi prodi ekonomi syariah :

“Memasyarakatkan serta membudayakan kerwirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan menejerial, membentuk dan mengembangkan

---

<sup>29</sup> Observasi langsung terkait keterampilan dalam mengatasi kendala motivasi berwira usaha pada tanggal 30 januari 2022

<sup>30</sup> Nur Selvia, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 Januari 2021)

lembaga pendidikan, pelatihan, konsultasi usaha kecil.”<sup>31</sup>

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Nor Lailatul Qodar berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk memaksimalkan kelemahan dan keunggulan tersebut tentunya diharuskan mempunyai kemampuan dalam kaitannya aktivitas ekonomi, mempunyai keterampilan yang luas, menyediakan tenaga penyuluh dan konsultasi usaha kecil”.<sup>32</sup>

Dari ketiga wawancara di atas, dapat diketahui bahwa untuk memaksimalkan kelemahan dan keunggulan peningkatan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi ekonomi syariah yaitu diharuskan mempunyai kemampuan dalam kaitannya aktivitas ekonomi, mempunyai keterampilan yang luas, mengadakan pelatihan. Karena Pelatihan akan memberikan suatu pemahaman yang semakin jelas karena dalam pelatihan sudah dengan bagaimana penerapannya, hal ini untuk bagaimana memberikan suatu peningkatan dari kecakapan, keterampilan bahkan memberikan peningkatan terhadap kemampuan.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian mendeskripsikan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Menjadi seorang karyawan lebih banyak diminati dan menjadi pilihan karena memiliki resiko yang kecil, dan tidak membutuhkan banyak modal serta biaya.

---

<sup>31</sup> Putriatus Sholehah, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 Januari 2021)

<sup>32</sup> Nor Lailatul Qodar, Mahasiswi IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (23 Januari 2021)

2. Menjadi seorang karyawan dipilih sebagai batu loncatan dalam memulai sebuah usaha.
3. Resiko kegagalan dalam memulai usaha menjadi hambatan besar menurut mahasiswa dalam menjalankan sebuah usaha.
4. Modal yang besar menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam mewujudkan keinginan dalam menjalankan usaha, karena modal adalah hal yang paling sensitif.
5. Pengetahuan berwirausaha bukan menjadi satu-satunya motivator dalam meningkatkan motivasi berwirausaha.
6. Selain pengetahuan berwirausaha, ada beberapa faktor pendorong dalam meningkatkan motivasi berwirausaha seperti minat, bakat, lingkungan keluarga, dan lain-lain dan tidak pula penghambat atau kendala diantaranya tidak kompeten, kurangnya pengalaman, kurang dapat mengendalikan keuangan, lokasi yang kurang memadai, kurangnya pengawasan, sikap yang kurang bersungguh-sungguh.
7. Pengetahuan berwirausaha sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup sebuah usaha yang sedang dijalankan.
8. Cara mengatasi kendala diantaranya harus mempunyai keterampilan yang mampu mengatur dan merumuskan strategi dan membaca suatu resiko.
9. Memaksimalkan kelemahan dan keunggulan diantaranya, mengajak seseorang untuk melakukan kewirausahaan menjadi suatu kebiasaan, mengembangkan dalam mengelola suatu teknis, melakukan pembentukan dan melakukan pengelolaan lembaga pendidikan, mengadakan pelatihan, memberikan ruang konsultasi yang berkaitan dengan usaha.

### **C. Pembahasan**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian, observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Upaya dalam Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah di IAIN Madura**

Pengetahuan adalah hasil yang didapatkan oleh seseorang telah melakukan sesuatu. Pengetahuan manusia muncul dari berbagai sektor yang dihasilkan oleh panca indera akan tetapi pengetahuan manusia banyak didapatkan dari penglihatan ataupun daari pendengaran. Pengetahuan menjadi salah satu faktor psikologis yang mana hal ini menjadi suatu kekuatan untuk mengingat dan menghafal segala sesuatu

Sedangkan berwirausaha merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Berwirausaha merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam

berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan dari definisi pengetahuan dan berwirausaha maka dapat dipahami bahwa pengetahuan berwirausaha adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki individu melalui pendidikan berwirausaha yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pengetahuan berwirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.<sup>33</sup>

Setiap individu tentunya mempunyai pemikiran dan tingkat intelektual yang berbeda-beda, begitupun dalam memahami pentingnya menjadi interpreneur dikehidupan yang akan datang. Demikian juga yang terjadi pada mahasiswa prodi ekonomi syair'ah di IAIN Madura. Dimana masih banyaknya mahasiswa yang bimbang dalam menentukan untuk menjadi seorang wirausahawan atau memilih menjadi seorang karyawan diperusahaan tertentu. Karena jika dilihat dari segi risiko dan modal yang besar, para mahasiswa memilih untuk tidak menjadikan berwirausaha sebagai pilihan utama.

Dalam mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan secara mendalam. Dimana tidak hanya teori yang diberikan, namun juga ada praktik yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa, yang bertujuan untuk menumbuhkan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausahawan yang mana

---

<sup>33</sup> Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "*pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan, Salatiga)* Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship", (2017),hlm.298.

nantinya diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk menjadi seorang interpreneur muda yang berprestasi.

Karakteristik harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yang nantinya akan diperlukan dalam menentukan kesuksesan bisnis. Karakter ini berhubungan dengan sikap, perilaku dan ciri khas yang ditunjukkan dalam menjalankan usaha yang inovatif dan kreatif. Dalam berusaha perlu menciptakan nilai, berani mengambil keputusan yang berisiko, memiliki keterampilan berkomunikasi, dan memiliki kemampuan mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam bisnis dengan baik.

Sebagai seorang pebisnis, maka perlu setiap wirausahawan memiliki sifat dan karakter berwirausaha antara lain :

**a. Jujur**

Kejujuran merupakan prinsip dan sikap yang harus dipegang oleh seseorang wirausahawan. Kejujuran menjadi dasar penting dari kesuksesan sebuah bisnis. Sikap jujur dan amanah akan memberikan kepercayaan dalam menjalin kerjasama, yang dapat menjadikan kita dipercaya oleh konsumen maupun produsen.

**b. Disiplin**

Menanamkan disiplin pada diri sendiri bertujuan agar seorang wirausahawan mampu menjalankan sebuah bisnis dengan baik. Kedisiplinan menggerakkan semangat dan motivasi seseorang dalam menjalankan usahanya. Kedisiplinan pribadi akan mencapai setiap target yang telah ditetapkan. Dengan kedisiplinan yang baik maka akan menghasilkan keberhasilan usaha.

### **c. Komitmen**

Komitmen dapat diartikan sebagai kesesuaian antara kata dengan perbuatan. Komitmen yang tinggi dapat memberikan kepercayaan kepada konsumen dan produsen dalam melakukan bisnis.

### **d. Percaya Diri**

Dengan sikap percaya diri diharapkan seseorang mampu menjalankan usahanya dengan baik. Kepercayaan diri dapat mendorong seseorang dalam meningkatkan potensi diri untuk mengelola bisnisnya dengan baik.

### **e. Berprestasi**

Keinginan untuk berprestasi merupakan bentuk tantangan dalam diri seseorang untuk menuju individu yang kompetitif. Sikap dan keinginan ini akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari orang lain atau untuk mencapai sesuatu demi kepuasan diri.

### **f. Kreativitas**

Dalam persaingan bisnis kreativitas sangat diperlukan agar kita dapat bersaing dan tumbuh berkembang. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, menciptakan produk unik yang menarik minat konsumen. Semakin tinggi persaingan usaha maka diharapkan adanya kreativitas yang tinggi pula agar bisnis tetap berjalan dan berkembang.

### **g. Inovasi**

Inovasi menunjukkan sifat mendekati masalah dengan berusaha menyelesaikannya dengan cara baru yang lebih baik. Inovasi sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dan mencari peluang disetiap kondisi usaha.<sup>34</sup>

### **h. Kemandirian**

Kemandirian merupakan ciri dari seorang wirausahawan yaitu sikap yang bertanggung jawab atas perbuatannya dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian memberikan kebebasan dalam berekspresi dan menetapkan kebijakan-kebijakan sesuai dengan ide dan pemikirannya tanpa harus tergantung dengan orang lain.

### **i. Berani Menanggung Risiko**

Seorang wirausahawan harus berani menanggung risiko, oleh karena itu seorang wirausahawan perlu memikirkan baik-baik keputusan yang diambil dan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi.

### **j. Mencari Peluang**

Menemukan peluang merupakan hal yang harus dimiliki wirausahawan. Inti dalam berwirausaha adalah adanya tanggapan positif terhadap peluang untuk mendapatkan keuntungan.

### **k. Keorsinilan**

---

<sup>34</sup> Ardhariksa Zukhruf Kurniullah.,dkk, “*Kewirausahaan dan Bisnis*”, (... : Yayasan Kita Menulis, 2021),hlm.13-14.

Keunikan dan ciri khas harus ada dan dimiliki oleh setiap produk atau barang yang dihasilkan sehingga menjadi pembeda dengan produk orang lain.

### **l. Keterampilan Personal**

Untuk mendapatkan peluang, seseorang harus memiliki keterampilan. Keterampilan dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Kemampuan seseorang untuk meningkatkan kapasitas diri, memotivasi orang lain serta mampu melakukan perluasan usaha akan mendukung perkembangan usaha.

### **m. Jiwa Kepemimpinan**

Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki jiwa kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan.

### **n. Daya Analisis yang Kuat**

Daya analisis yang kuat harus dimiliki oleh seorang wirausahawan guna untuk melihat setiap peluang yang menguntungkan. Hal ini sangat berguna dalam menganalisis peluang pasar, analisis pasar, memperhitungkan persaingan, nilai jual produk, dan perhitungan untung rugi yang akan didapatkan.

### **o. Berorientasi Pada Nilai**

Seorang wirausahawan harus selalu berorientasi pada hasil yang ada, sehingga perlu adanya perencanaan yang matang dan kemampuan manajemen yang baik dalam mengolah usaha.<sup>35</sup>

Dalam memulai sebuah bisnis atau usaha baru, kita sebagai seorang calon intrepeneur juga harus bisa menentukan strategi atau langkah-langkah yang akan di ambil demi kelangsungan hidup usaha yang akan di jalankan, seperti : tempat, produk, harga, promosi, orang, dan proses. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dimasa mendatang. Berikut penjelasan masing-masing poin bauran pemasaran :

### **1) Tempat**

Menentukan tempat yang tepat untuk menjual produk sangat penting untuk meningkatkan pembelian. Karena pemilihan tempat yang tepat akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan pemasaran.

### **2) Produk**

Produk harus sesuai dengan harapan konsumen, produk yang andal dapat memuaskan konsumen dan memungkinkan pembelian kembali. Produk yang ditawarkan tidak harus berupa barang yang memiliki bentuk fisik, melainkan bisa berupa barang atau jasa.

### **3) Harga**

Sangat penting untuk mempertimbangkan harga karena konsumen akan membeli produk yang ditawarkan jika produk tersebut “*worth it*” dari segi

---

<sup>35</sup>Ibid.,15-16.

pengorbanan (uang dan waktu) serta manfaat apa yang didapat konsumen dari produk tersebut.

#### **4) Promosi**

Meski sudah memiliki tempat, harga, dan produk yang tepat, namun tidak akan maksimal jika produk yang ditawarkan tidak dikenal orang. Disinilah promosi berperan sebagai bauran pemasaran untuk mencapai target pemasaran.

#### **5) Orang**

Masuknya orang kedalam salah satu komponen bauran pemasaran menunjukkan betapa pentingnya sumber daya manusia bagi kelangsungan usaha. Bukan rahasia lagi bahwa perusahaan yang berkelanjutan diikuti oleh sumber daya manusia yang kuat.

#### **6) Proses**

Proses pelaksanaan kegiatan kerja pada suatu usaha dapat dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia, mesin, atau kombinasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan SOP yang berjalan didalam sebuah usaha.

#### **7) Kemasan**

*Packaging* merupakan penjelasan tentang bagaimana menyajikan sebuah produk yang kita jual dipasaran. Kemasan merupakan kesan pertama bagi seorang pelanggan, walaupun kualitas sebuah produk dinilai baik, namun jika kemasan tidak menarik maka hal tersebut dapat menyebabkan gagalnya pemasaran dalam suatu usaha.

## **2. Implementasi Upaya Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Madura**

Dalam Islam, berbisnis, berdagang, atau berjualan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti yang disampaikan Beliau dalam hadits bahwa, 9 dari 10 pintu rezeki berada dalam dunia bisnis.<sup>36</sup>

Hal ini berarti dengan berdagang atau berbisnis pintu rezeki akan terbuka atas izin Allah SWT. Secara umum, segala jenis kegiatan usaha asalnya mubah, asalkan tidak menyalahi prinsip pokok dalam Syariat Islam. Hal ini sejalan dengan kaidah yang masyhur dikalangan para Ulama Fiqih yang berbunyi :

*“hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”*<sup>37</sup>

Dalam matakuliah berwirausaha, setiap mahasiswa prodi ekonomi syariah di arahkan untuk bisa menjadi seorang wirausahawan yaitu dengan adanya praktik jual beli yang dilakukan secara berkelompok. Praktik ini berlangsung selama satu minggu mulai dari proses pembuatan produk hingga sampai pada tahap penjualan, yang mana kegiatan jual beli ini dibimbing langsung oleh dosen pengampu, dimasukkan agar setiap mahasiswa mampu dan berani terjun langsung kelapangan menghadapi berbagai macam karakteristik konsumen, menentukan peluang pasar, serta mengatur strategi pemasaran yang akan digunakan. Setelah kegiatan praktik jual beli selesai dilakukan, nantinya akan dilakukan evaluasi, apasaja yang menjadi kendala pada saat melakuan praktik, dan hal baru apa saja yang

---

<sup>36</sup>Tira Nur Fitria, “Bisnis Jal Beli Online (Online Shop) Dalam Hukum Islam dan Hukum Negara. “*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1 (Maret, 2017).54.”

<sup>37</sup> H. A. Djazuli, “*Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*,” (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019),130.

ditemukan dilapangan yang mungkin ada ketidak samaan dengan teori yang telah diperoleh sebelumnya.

Umat Islam diperintah untuk selalu berkompetisi dalam berbuat dan memperjuangkan kebajikan, termasuk didalamnya adalah beribadah dan bekerja. Dengan kompetisi yang sehat, mereka akan termotivasi untuk senantiasa meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah serta etos kerja. Allah berfirman :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا آلَٰخِي ۚ رَبِّ ۚ أَيَّٰنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . ١٤٨

*Artinya: “Dan bagi tiap-tiap ummat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepada-Nya. Maka berlomba-lomba lah kamu (dalam berbuat kebajikan). Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. 2/al-Baqarah: 148)*

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam islam agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Orang yang bekerja dan mendapatkan hasil dari jerih payahnya akan terhindar dari sifat dan sikap mengemis dan meminta-minta karena orang yang suka meminta-minta pada dasarnya merendahkan dirinya sendiri. Orang yang bekerja juga dapat memberi nafkah kepada orang-orang yang menjadi tanggungannya.

Konsep bekerja dan berwirausaha dalam Islam jauh melampaui konsep pada umumnya, karena menurut Islam, tujuan bekerja dan berwirausaha tidak semata-mata untuk mendatangkan keuntungan yang bersifat materiel, namun didalamnya juga terdapat nilai ibadah yang dapat memperkuat mental spiritual pelakunya, yang digambarkan oleh Nabi dengan sedekah.

Wirausaha mencakup beberapa unsur penting karena satu dengan yang lainnya saling terkait, bersinergi, dan tidak terlepas satu sama lain, yaitu: (1) unsur daya pikir (*kognitif*), (2) unsur keterampilan (*psikomotorik*), (3) unsur sikap mental (*afektif*), (4) unsur kewaspadaan (*intuisi*). Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur yang dimaksud yaitu:<sup>38</sup>

#### **a. Unsur Daya Pikir**

Daya pikir, pengetahuan, kepandaian, intelektual, atau kognitif mencirikan tingkat penalaran, taraf pemikiran yang dimiliki seseorang. Daya pikir adalah sumber dan awal kelahiran kreasi dan temuan baru serta yang terpenting merupakan ujung tombak kemajuan suatu ummat. Hal ini selaras dengan Firman Allah SWT. Dalam QS. Ar-Ra'd (11) yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Artinya: "... Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keaaan yang ada paa diri mereka sendiri...."*

Ayat di atas bersifat umum, yakni siapa saja dapat mencapai kemajuan dan kejayaan bila mereka telah mengubah sebab-sebab kemundurannya. Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, memuaskan akal manusia (dengan dalil aqli dan naqli-nya) dan menentramkan jiwa, menempatkan aktivitas pemikiran pada tataran yang istimewa, terlebih dalam proses pembentukan keimanan dan keyakinan seseorang.

#### **b. Unsur Keterampilan**

---

<sup>38</sup> Muhammad Ismail Yustanto, Muhammad Karebet Widjajakusuma, "*Menggagas Bisnis Islami*" (Jakarta : Gema Insane, 2002), 33.

Islam memberikan perhatian besar bagi pentingnya penguasaan keahlian atau keterampilan. Dalam kerangka bisnis, ilmu kehidupan/keterampilan yang dibutuhkan adalah segala hal yang menunjang keberhasilan bisnis. Antara lain, keterampilan dalam mengelola keuangan, keterampilan atau keahlian memasarkan, dan sebagainya. Serta yang paling penting adalah penguasaan keterampilan operasi/produksi dari lapangan bisnis yang digelutinya.

### **c. Unsur Sikap Mental Maju**

Bagi seorang muslim, sikap mental maju pada hakikatnya merupakan konsekuensi dari Tauhid dan buah dari kemuslimannya dalam seluruh aktivitas kesehariannya. Identitas itu tampak pada kepribadian seorang muslim, yakni pada pola berpikir, dan pola bersikapnya yang dilandaskan pada aqidah islam. Disini, tampak jelas bahwa sikap mental maju sesungguhnya adalah buah dari pola sikap yang didorong secara produktif oleh pikiran yang Islami. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

*“tidak beriman salah seorang diantara kalian hingga aku menjadi akal nya yang berpikir dengannya.”* (Hadits Qudsi)

*“tidaklah beriman salah seorang diantara kalian, sehingga dia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa-apa (dinul islam) yang kubawa.”* (Hadits Arba'in an-Nawawiyah).

### **d. Unsur Kewaspadaan atau Intuisi**

Intuisi atau juga dikenal sebagai *feeling* atau rasa adalah sesuatu yang abstrak, sulit di gambarkan, namun seringkali menjadi kenyataan jika dirasakan serta diyakini benar dan lalu diusahakan.<sup>39</sup>

Dalam perspektif Islam, intuisi dapat dinilai sebagai bagian lanjutan dari pemikiran dan sikap mental maju yang telah dimiliki seorang muslim. Seorang muslim memang dituntut untuk mengaplikasikan pemahaman Islam dalam menjalankan kegiatan hidupnya.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ‘Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka.’” (QS. Ali Imron: 191)*

Selain itu intuisi juga dapat di tumbuhkan dari ketekunan dan kesabaran untuk jangka waktu yang panjang dalam melakukan suatu pekerjaan disertai dengan selalu mengingat bahwa bekerja adalah juga manifestasi dari rasa syukur.

Selaras dengan yang telah diajarkan pada matakuliah berwirausaha, yang berkiblat Al-Qur’an dan Hadits, kita sebagai mahasiswa prodi ekonomi syariah dituntun untuk menjadi wirausahawan yang tidak hanya berorientasi pada kesuksesan didunia saja, namun juga fokus utama yang dituju yaitu akhirat.

### **3. Kendala dalam Upaya Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Di IAIN Madura.**

---

<sup>39</sup>Ibid.,36-44.

Dalam pelaksanaan upaya peningkatan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa prodi ekonomi syariah di IAIN madura, tidak terlepas dari beberapa kendala yang diantaranya adalah :

- a. Tidak mempunyai pengetahuan untuk menjalankan atau mengelola usaha hal ini yang menjadikan faktor utama penyebab terjadinya kegagalan dalam usaha
- b. Minim terhadap pengalaman, baik pengalaman terhadap strategi atau visualisasi usaha, kurangnya pengetahuan terkait koordinasi dalam mengelola sumber daya manusia yang ada
- c. Tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan keuangan, serta melakukan kekeliruan sehingga mengakibatkan penghambatan dalam melakukan operasional usaha
- d. Mengalami kegagalan dalam melakukan perencanaan, sehingga ketika planing gagal mengakibatkan sulit untuk dilakukan
- e. Tempat yang kurang strategis sehingga mengakibatkan tidak efektif dalam melakukan usaha
- f. Minimnya peralatan yang mengawasi kegiatan usaha sehingga memberikan dampak ketidak efektifan dan tidak efisien dalam usaha
- g. Kurangnya motivasi diri sehingga melakukan usaha tidak dengan niat yang sungguh sehingga apapun yang dilakukan kurang maksimal dan mengakibatkan sering terjadinya kegagalan

#### **4. Cara Mengatasi kendala Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Madura.**

Pelaksanaan peningkatan motivasi berwirausaha yang tentunya tidak akan terlepas dari berbagai hambatan atau kendala namun hal itu tentunya ada langkah-

langkah khusus terkait bagaimana cara mengatasi kendala tersebut diantaranya harus punya keterampilan.

Keterampilan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan fikiran sehingga ide yang kreatif, dari keterampilan ini mampu melakukan dan mengerjakan sesuatu menjadi hal yang lebih bernilai tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas untuk menghasilkan sesuatu dengan nilai tambah untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan bersama.

Menurut Suryana, keterampilan yang harus dimiliki wirausaha antara lain:

- a. Mampu membuat dan mengatur strategi serta memperhatikan dan memperhitungkan resiko
- b. mampu melihat sesuatu secara positif (Kreatif) sehingga dapat menciptakan nilai tambah
- c. Mempunyai seni dalam memimpin dan mampu melakukan pengelolaan
- d. Memiliki kemampuan berintraksi secara terstruktur dan berkomunikasi yang baik
- e. Mampu menciptakan planing/teknik dalam melakukan usaha.<sup>40</sup>

## **5. Cara Memaksimalkan Kelemahan Dan Keunggulan Peningkatan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Madura.**

Peningkatan motivasi tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya dalam memaksimalkan segala kelemahan dan keunggulan dengan cara memperhatikan

---

<sup>40</sup> Suryana. Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat. 2011

dan melakukan perbaikan terhadap kemampuan dari seseorang yang berkaitan tentang kegiatan ekonomi. Pelatihan dapat memberikan pemahaman terkait pengetahuan secara teori maupun penerapannya, sehingga dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan menjadi lebih terampil, serta semakin memiliki kecakapan dan mempunyai sikap kepemimpinan dalam mengelola untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Menurut Simamora, mengemukakan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang telah ditentukan untuk dapat memberikan tambahan kemampuan atau dapat meningkatkan keahlian, dan pengetahuan serta dapat memberikan pengalaman dan juga diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap sikap. Dari kegiatan pelatihan memberikan pelajaran untuk bagaimana melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan baik efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Peran strategis dari kegiatan pelatihan khususnya pelatihan kewirausahaan juga membuat pemerintah Republik Indonesia tergiat untuk ikut mendorong usaha ini. Pada UU RI No. 9 tahun 1995, Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan atau pelatihan dan pengembangan dalam sumber daya manusia. Langkah- langkah yang ditempuh adalah:

- a. Mensosialisasikan untuk melakukan dan membudayakan/membiasakan untuk berwirausaha
- b. Meningkatkan bagaimana menjalankan usaha secara teknis dan secara pelaksanaan
- c. Melakukan pembentukan serta mengembangkan lembaga pendidikan, mengadakan dan melakukan pelatihan, membuka untuk berdiskusi ataupun

---

<sup>41</sup> Simamora , Manajemen Sumber Daya Manusia. (Yogyakarta: STIE YKPN 1995 ). 287

konsultasi terkait kegiatan usaha.

- d. Memberikan wadah dan tenaga supaya seseorang bisa melakukan konsultasi usaha kecil.